

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MULTIVITAMIN PADA ANAK
PRASEKOLAH**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Diploma III Kesehatan**

**OLEH :
MUTIARA NABILA
NIM : PO.71.39.1.23.035**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Multivitamin adalah produk yang dikonsumsi sebagai pelengkap makanan sehari-hari yang mengandung satu atau lebih bahan yang dapat meningkatkan angka kecukupan gizi (BPOM, 2019). Pada usia 3–6 tahun, kebutuhan mikronutrien seperti multivitamin berperan penting dalam peningkatan kekebalan tubuh contohnya vitamin A,B,C,D,E, zink, dan zat besi. Sayangnya, kebutuhan tersebut sering kali tidak terpenuhi secara optimal hanya dari makanan sehari-hari. Oleh sebab itu, pemberian multivitamin menjadi langkah penting untuk melengkapi kebutuhan gizi anak agar dapat berfungsi secara optimal sekaligus mencegah kekurangan zat gizi yang berakibat resiko lebih besar terkena infeksi penyakit (Haryani dkk., 2022 dalam Arrang & Christian, 2025).

Meskipun manfaat multivitamin telah banyak diketahui, kenyataannya masih banyak ibu yang belum memberikan multivitamin kepada anaknya secara tepat dan benar sesuai manfaat dan kebutuhan. Persepsi ibu mengenai manfaat multivitamin memiliki pengaruh besar terhadap ketepatan pemberian multivitamin ini. Beberapa ibu merasa bahwa asupan dari makanan sudah cukup memenuhi kebutuhan gizi anak, sementara sebagian lainnya khawatir terhadap efek samping dari penggunaan vitamin jangka panjang

(Rossetyowati, 2024). Persepsi yang kurang tepat terhadap manfaat akan berdampak pada rendahnya pemberian multivitamin secara tepat dan benar.

Secara global, dilaporkan bahwa lebih dari 150 juta anak di bawah umur 5 tahun masih terdampak stunting yang berpengaruh terhadap perkembangan otak serta sistem imun tubuh (World Health Organization, 2025). Masalah gizi pada anak di Indonesia masih menjadi perhatian serius, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (2024), prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 19,8% (Kementerian kesehatan, 2025). Sementara itu, angka stunting pada Provinsi Sumatera Selatan sebesar 15,9% pada tahun 2024 yang menurun 8,9% dari 24,8% pada tahun 2021.

Kekurangan mikronutrien pada anak dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, seperti menurunnya daya tahan tubuh, keterlambatan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan kognitif (World Health Organization, 2025). Anak dengan kekurangan zat gizi mikro juga cenderung lebih rentan terkena infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta kecacingan (Cono dkk., 2021). Jika tidak ditangani sejak dini, kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan belajar serta menurunkan produktivitas anak di masa mendatang. Secara teori, pemberian multivitamin yang tepat sesuai kebutuhan dan manfaat menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga status gizi anak prasekolah dengan peningkatan pemahaman dan persepsi positif ibu terhadap pentingnya gizi anak untuk mendorong perilaku ketepatan pemberian multivitamin yang benar dan sesuai.

Penelitian di China menemukan bahwa walaupun sebagian besar orang tua menunjukkan pengetahuan rendah terhadap vitamin A dan D akan tetapi praktik pemberian multivitamin tergolong baik. Banyak orang tua hanya mengetahui fungsi dasar vitamin, tetapi belum memahami peran vitamin A dan D dalam imunitas (Xu dkk., 2025). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian di Bangladesh yang menyatakan bahwa edukasi gizi yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku positif orang tua terhadap pemberian vitamin pada anak (Nair dkk., 2022). Penelitian lain di Ethiopia menyoroti bahwa pendidikan, pengetahuan, dan akses kesehatan ibu sangat memengaruhi kepatuhan pemberian vitamin (Berihun dkk., 2023). Sementara itu, di Indonesia, kolaborasi antara guru dan orang tua efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya gizi dan multivitamin seimbang pada anak usia dini (Dhiani dkk., 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada anak usia prasekolah (3–6 tahun) di Kota Palembang khususnya wilayah Seberang Ulu Dua, dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat yang masih mengikuti kepercayaan keluarga ataupun suatu daerah, status ekonomi keluarga serta tingkat pendidikan ibu. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terkini untuk mengukur hubungan persepsi ibu dalam ketepatan pemberian multivitamin.

Penelitian ini dilakukan karena masih ada kesenjangan data lokal yang mengkaji hubungan persepsi ibu dan ketepatan pemberian multivitamin pada anak prasekolah di Kota Palembang, khususnya di Seberang Ulu Dua. Selain

itu, penelitian terdahulu banyak dilakukan di daerah lain, menggunakan sampel berbeda, atau berbasis data masa pandemi covid 19 sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada tingginya masalah gizi di wilayah tersebut. Menurut profil kesehatan tahun 2024 yang menunjukkan prevalensi stunting di 2 Puskesmas pada Kecamatan Seberang Ulu Dua dengan angka 0,4% di puskesmas Nagaswidak dan 0,3% di Puskesmas Taman Bacaan (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2024).

B. Rumusan Masalah

Anak usia prasekolah (3–6 tahun) memerlukan asupan mikronutrien yang cukup untuk menunjang tumbuh kembang optimal. Namun, persepsi ibu terhadap multivitamin sering dipengaruhi oleh pengetahuan yang terbatas, kebiasaan budaya, dan tingkat ekonomi, sehingga menimbulkan keraguan terhadap manfaatnya. Prevalensi stunting di Indonesia masih 19,8%, salah satunya akibat kekurangan zat gizi. Anak dengan kekurangan zat gizi mikro juga cenderung lebih rentan terkena infeksi seperti diare, anemia, infeksi saluran pernapasan, serta kecacingan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi ibu yang baik dengan ketepatan pemberian multivitamin, namun kajian pada konteks lokal, khususnya Kecamatan Seberang Ulu Dua masih terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan ketepatan pemberian multivitamin pada anak prasekolah di Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu dengan ketepatan pemberian multivitamin pada anak prasekolah di Kota Palembang khususnya wilayah Kecamatan Seberang Ulu Dua.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat persepsi ibu terhadap manfaat serta risiko pemberian multivitamin pada anak prasekolah di Kota Palembang khususnya wilayah Kecamatan Seberang Ulu II.
- b. Menilai ketepatan ibu dalam memberikan multivitamin secara benar berdasarkan manfaat dan kebutuhan anak prasekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang dan puskesmas setempat dalam menyusun program edukasi gizi berbasis persepsi ibu untuk meningkatkan kepatuhan pemberian multivitamin pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan materi penyuluhan di posyandu dan taman kanak-kanak yang disesuaikan dengan kondisi ibu di wilayah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana, R., Ayuanda, L. N., & Krisnawaty, E. 2022. The Effect of Mother' s Knowledge about Child Supplementation on Giving Supplementation During the Covid-19 pandemic. *Urecol Journal. Part C: Health Sciences, Vol.2 No.1* (2022).
<https://doi.org/10.53017/ujhs.135>
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arrang, S. T., & Christian, Y. E. 2025. Edukasi Multivitamin dengan Metode Ceramah pada Masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Bandung. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9 (1), 84-89.
<https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.6556>
- Berihun, B., Chemir, F., Gebru, M., & GebreEyesus, F. A. 2023. Vitamin A supplementation coverage and its associated factors among children aged 6–59 months in West Azernet Berbere Woreda, South West Ethiopia. *BMC Pediatrics*, 23(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s12887-023-04059-1>
- BPOM. 2019. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM. 2020. Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia.
- Carr, A. C., & Maggini, S. 2017. Vitamin C and immune function. *Nutrients*, 9(11), 1211.
<https://doi.org/10.3390/nu9111211>
- Cono, E. G., Nahak, M. P. M., & Gatum, A. M. 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Ststus Gizi Pada Balita Usia 12- 59 Bulan Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 5(1), 237.
- Dhiani, B. A., Nurjanah, S., Putri, N. I., & Umam, I. I. 2021. Peningkatan pengetahuan guru dan orang tua siswa taman kanak-kanak tentang penggunaan suplemen vitamin yang tepat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 161.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9138>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2024. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2024*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Kementerian kesehatan. 2025. *Survei Status Gizi Indonesia 2024 dalam angka*.

- Nair, A. B., Baby, B., Karthika, TS., Mercy Janet, L., Preetha, M. A., Sheeja, V. S., Sunitha, S. S., & Asha, K. V. 2022. Compliance and Barriers of Vitamin A Supplementation for Under Five Children: A Cross Sectional Study. *Acta Scientific Women's Health*, 4(5), 61–65.
<https://doi.org/10.31080/aswh.2022.04.0362>
- Pusdatin Kemendikdasmen. 2025. Jumlah Peserta Didik per Satuan Pendidikan. Portal Data Kemendikdasmen. <https://data.kemendikdasmen.go.id/data-induk/pd/jumlah-per-satuan-pendidikan?kodeWilayah=110000&pembina=kemendikdasmen>
- Pusdatin Kemendikdasmen. 2025. Data Satuan Pendidikan PAUD. Portal Referensi Data Kemendikdasmen. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/paud/116003/3>
- Rossetyowati, D. A. 2024. Persepsi Ibu Tentang Pemberian Multivitamin Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Lumajang (Kajian Di Masa Endemi Covid-19). *Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi Jember*, 7(1), 65–69.
<https://doi.org/10.53864/jifakfar.v7i1.184>
- Subedi, S., Leal, W., & Adekunle, F. 2025. An assessment of the health belief model (HBM) properties as predictors of COVID - 19 preventive behaviour. *Journal of Public Health* (2025) 33: 1329–1339.
<https://doi.org/10.1007/s10389-023-02109-7>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tol, M., Miranda, C., Calatayud, G. Á., Perceptions, T., & Study, J. 2024. Supplements : Acceptance , Tolerability and Satisfaction in Malnourished Children (PerceptiONS Jr Study). *Nutrients* 2024, 16, 2475.
<https://doi.org/10.3390/nu16152475>
- WHO. 2021. Essential Medicines List Application for Multiple Micronutrient Supplements During Pregnancy.
- World Health Organization. 2025. *Monitoring health for the SDGs. The global health observatory*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/world-health-statistics>
- Xu, J., Zhang, L., Yu, D., Zhai, X., & Zhang, R. 2025. Parents' knowledge, attitudes, and practices regarding vitamin A and D intake in children: a study from Yangzhou, China. *BMC Public Health*, 25(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-025-21920-3>

Yu, C., Cai, J., Wang, C., Luo, Y., & Fang, J. 2024. Knowledge, Attitude, and Practice Toward Pediatric Vitamin D Deficiency Among Parents. *Frontiers in Pediatrics*, 12, 1393488.
<https://doi.org/10.3389/fped.2024.1393488>